

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti melakukan studi kasus dengan pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan pasien hipertensi di Banjar pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengkajian yang didapatkan pada pasien yaitu keluarga menanyakan masalah kesehatan yang dihadapi pasien Tn.S yaitu hipertensi mengenai tanda dan gejala, faktor risiko, perawatan, pengobatan, dan pencegahan, pasien tampak menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, pasien tampak suka mengonsumsi makanan tinggi garam yaitu udang, suka mengonsumsi makanan tinggi lemak yaitu daging babi dan memiliki kebiasaan minum kopi 2 kali sehari, pasien tampak menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah, pasien menganggap hipertensi suatu kondisi peningkatan tekanan darah yang tidak membahayakan. Saat dilakukan pemeriksaan tanda – tanda vital didapatkan hasil yaitu tekanan darah 190/100mmHg. Pada saat pengkajian, pasien diberikan kuesioner mengenai kondisi hipertensi yang didapatkan hasil kuesioner dengan jawaban benar 5 sehingga tingkat pengetahuan 50% dan dikategorikan tingkat pengetahuan kurang.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat yaitu Defisit pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan (b.d) ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan anggota keluarga khususnya pada pasien Tn.S adibuktikan dengan (d.d) keluarga menanyakan masalah kesehatan yang dihadapi pasien Tn.S yaitu

hipertensi mengenai tanda dan gejala, faktor risiko, perawatan, pengobatan, dan pencegahan, tampak menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, pasien tampak suka mengonsumsi makanan tinggi garam yaitu udang, suka mengonsumsi makanan tinggi lemak yaitu daging babi dan memiliki kebiasaan minum kopi 2 kali sehari di pagi dan sore hari, pasien tampak menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah yaitu menganggap hipertensi merupakan suatu kondisi peningkatan tekanan darah yang tidak membahayakan.

3. Intervensi yang disusun yaitu rencana intervensi pemberian edukasi kesehatan dengan media audio visual mengenai kondisi hipertensi yang meliputi tanda dan gejala, faktor risiko, perawatan, pengobatan, dan pencegahan yang dilakukan dengan 3 kali kunjungan selama 45 menit agar tingkat pengetahuan pasien membaik.
4. Implementasi yang dilakukan pada pasien yaitu Tn.S sesuai dengan intervensi yang sudah disusun sebelumnya yaitu membina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga, melakukan kontrak waktu dengan pasien dan keluarga, mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan dalam menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup sehat, menyediakan media dan materi pendidikan kesehatan mengenai hipertensi yaitu tanda dan gejala, faktor risiko, perawatan, pengobatan, dan pencegahan dengan media audio visual selama 20 menit, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan melalui edukasi kesehatan dengan media audio visual, memberikan kesempatan kepada pasien dan keluarga untuk bertanya selama pemberian edukasi kesehatan, menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi hipertensi, mengajarkan perilaku hidup

sehat, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dengan mengurangi mengkonsumsi makanan tinggi garam, mengurangi mengkonsumsi makanan tinggi lemak, dan mengurangi kebiasaan minum kopi.

5. Evaluasi yang didapatkan yaitu data subjektif pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun. Data objektif didapatkan keluarga dan pasien tampak wellcome dan menerima kehadiran peneliti, keluarga dan pasien tampak kooperatif dan tidak meninggalkan tempat saat diberikan edukasi kesehatan, keluarga dan pasien tampak berhasil menerapkan perilaku hidup sehat, perilaku sesuai anjuran meningkat, pasien tampak sudah mampu menerapkan perilaku hidup sehat yang sudah dijelaskan dan diajarkan oleh peneliti, kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun, pasien dan keluarga tampak sudah paham mengenai kondisi hipertensi dan tampak sudah memperhatikan kondisi hipertensi yang dialami. Dalam evaluasi keperawatan juga didapatkan peningkatan hasil kuesioner pasien. Hasil kuesioner pasien sebelum diberikan implementasi edukasi Kesehatan yaitu Tingkat pengetahuan 50% dan dikategorikan Tingkat pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan implementasi edukasi Kesehatan yaitu Tingkat pengetahuan 90% dan dikategorikan Tingkat pengetahuan baik. Semua tujuan dapat tercapai dan tingkat pengetahuan pasien membaik dengan kategori tingkat pengetahuan baik.

## **B. Saran**

Demi meningkatkan pelayanan selanjutnya, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan agar dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai media informasi dan sumber alternatif bagi pelayanan selanjutnya agar pasien dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan mutu maupun kualitas hidup.

### 2. Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian asuhan keperawatan secara optimal berdasarkan teori dan praktik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan teori keperawatan keluarga mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi khususnya dengan pemberian edukasi kesehatan.